

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Manusia terus berkembang dari sejak zaman rahim, manusia mulai tumbuh dan berkembang lalu lahir ke dunia dan tumbuh menjadi anak yang lucu. Ketika periode ini, keberagaman manusia pada orang – orang terdekat mereka yaitu orang tua dan keluarga. Selanjutnya ketika mereka sudah sekolah dan mempunyai teman sebaya kemudian dewasanya mereka menikah dan menjadi orang tua. Saat periode inilah manusia sudah merasakan semua pahit manis kehidupan dan membentuk pemahaman tersendiri mengenai kehidupan, juga mengenai agama. Sampai akhirnya memasuki fase lanjut usia, perubahan – perubahan terjadi sesuai dengan hukum kodrat manusia yang pada umumnya dikenal dengan istilah “menua”, perubahan – perubahan ini mempengaruhi struktur baik itu fisik maupun mentalnya dan juga keberfungsianannya.<sup>1</sup>

Menurut data statistik Indonesia menyatakan bahwa selama kurun waktu hampir 50 tahun (1971-2018), persentase penduduk lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat. Pada tahun 2018, persentase lansia mencapai 9,27 persen atau sekitar 24,49 juta orang. Adapun persentase lansia di Indonesia didominasi oleh lansia muda (kelompok umur 60-69 tahun) yang persentasenya mencapai 63,39 persen, sisanya adalah lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun) sebesar 27,92 persen, dan lansia tua (kelompok umur 80+) sebesar 8,69 persen.<sup>2</sup> Dan berdasarkan hasil angka Proyeksi Penduduk tahun 2018, jumlah lansia di Provinsi Jawa Tengah meningkat menjadi 4,49 juta jiwa atau sebesar 13,03 persen.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2002), hal.380.

<sup>2</sup> Statistik Penduduk Usia Lanjut 2018, hlm: vii

<sup>3</sup> Profil lansia Provinsi Jawa Tengah 2018, hlm: 17-18

Masa lansia ini merupakan tahap akhir dari siklus perkembangan yang mana harus mampu menyelesaikan perkembangannya, yang mana salah satu tugas perkembangan pada lanjut usia (lansia) adalah untuk menemukan makna hidupnya.<sup>4</sup> Bagaimana lansia mampu mencari makna dari hidupnya dan merasakan kebahagiaan. Selain itu, masa lansia juga dapat dikatakan hidup dengan sistem yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupannya, salah satu sistem tersebut adalah nilai – nilai ketuhanan atau yang disebut dengan religiusitas. Religiusitas ini adalah inti dari kualitas hidup manusia, dan harus dimaknai sebagai rasa rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada dalam suatu yang abstrak.<sup>5</sup> Namun tak jarang juga untuk hal ini lansia mengalami beberapa permasalahan, dan bentuk dari permasalahan yang dialaminya berbeda – beda antara satu dengan lainnya. Dari mulai masalah yang sederhana sampai ke masalah yang kompleks sekalipun. Dan tentunya hal ini akan mempengaruhi psikologisnya lansia dalam menjalani hidup.

Lansia harus mampu mengetahui bagaimana cara dia untuk memahami dan menemukan makna hidup, sebagai manusia yang mengakui adanya dimensi spiritual dengan nilai – nilai religiusitas, dimensi ragawi dan dimensi kejiwaan termasuk juga dimensi sosial. Dengan memahami dari makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) merupakan motivasi utama guna meraih taraf kehidupan yang bermakna (*the meaningful life*).<sup>6</sup> Setiap manusia tentunya ingin meraih taraf hidup yang bermakna, begitu juga dengan lansia.

---

<sup>4</sup> Dwi Arista, (2017), *Kebermaknaan Hidup Dan Religiusitas Pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan (Di Kabupaten Paser)*, Psikoborneo: *ejournal Psikologi*, Vol. 5, No.3

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Dr. Ni Ketut Sri Diniari, SpKJ. *Logoterapi Sebuah Pendekatan untuk Hidup Bermakna ( Denpasar 2017 )*. Penelitian Kedokteran.

Lansia sebagai tahap akhir dari siklus kehidupan yang merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari bagi setiap individu. Selama periode usia lanjut, ketika kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap pada waktu kompensasi terhadap penurunan ini dapat dilakukan, dikenal sebagai *senescence* yaitu masa proses menjadi tua. Seseorang akan menjadi orang semakin tua pada usia lima puluh atau tidak sampai mencapai awal atau akhir usia enam puluh, tergantung pada laju kemunduran fisik dan mentalnya.<sup>7</sup> Oleh karena itu lansia memerlukan peran keluarga, masyarakat dan pemerintah, semua itu menjadi sangat penting dalam rangka membantu dan mengupayakan agar lansia bisa lebih diperhatikan dan dapat menyesuaikan diri, serta dapat memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, sosial, dan juga mental psikologinya.<sup>8</sup>

Namun di zaman sekarang ini banyak dari anggota keluarga yang sibuk bekerja, guna mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga banyak dari lansia yang kurang mendapatkan perhatian yang baik, sehingga memilih alternatif dengan tinggal di sebuah panti jompo. Banyaknya faktor lain yang menyebabkan akhirnya lansia berada di dalam sebuah panti jompo, dan banyak dari penyebab itu berasal dari keinginan keluarga bukanlah berasal dari keinginan lansia itu sendiri. Hal ini menyebabkan adanya rasa tertekan pada diri lansia dan juga ada sebagian lansia yang merasa tidak ikhlas akan hal itu. Faktor – faktor inilah yang membuat lansia merasa tidak bersemangat dalam menjalankan aktivitas sehari – hari, seperti

---

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2002), hal.380.

<sup>8</sup> Biro Pusat Statistik. (1997). Laporan Sosial Indonesia 1997: *Lanjut Usia (Lansia)*. Jakarta

beribadah, berinteraksi dengan teman – temannya ataupun kurangnya sifat empati pada lansia terhadap sesamanya ataupun terhadap lingkungan sekitarnya.

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti mengambil judul penelitian ini, karena agama merupakan salah satu faktor yang bisa melandasi cara lansia memandang hidupnya dan membuat kebermaknaan dalam hidup. Seharusnya seorang muslim akan memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi, kebahagiaan personal yang juga lebih tinggi karena seorang muslim segala hidupnya hanyalah untuk Allah dan akan menyerahkan segalanya kepada Allah serta bertujuan meraih ridho Allah dan mendapatkan syurganya Allah. Walaupun baiknya pemahaman agama lansia hal ini bisa membuat lansia mengetahui tentang makna kehidupan dan bagaimana menghadapi sisa hidupnya dengan baik dan juga dengan semangat. Dan juga menerima takdir yang sekarang lansia alami secara ikhlas sehingga bisa membuat lansia bahagia dan juga lebih semangat dalam menjalani hidupnya.

Penelitian ini dilakukan di panti jompo Budhi Darma. Panti ini dipilih karena panti ini berada dibawah naungan Dinas Sosial Kota Yogyakarta, dan juga semua lansia yang berada di panti ini berdomisili kota Yogyakarta, serta berasal dari keluarga tidak mampu. Mayoritas lansia yang tinggal dipanti Wredha tidak memiliki keluarga, dan penurunan pada fisik sehingga lansia tersebut direkomendasikan oleh teman atau tetangganya untuk tinggal dipanti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan terakhir beberapa lansia dipanti Wredha adalah tamatan SD.<sup>9</sup> latar belakang yang beragam ini membuat peneliti ingin melihat bagaimana kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh lansia yang berada dipanti tersebut.

---

<sup>9</sup> Ani Marni, dan Rudy Yuniawati. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Darma Yogyakarta*. Jurnal Psikologi Ahmad Dahlan. Vol.3. No.1

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini terkait dengan kebermaknaan hidup lansia muslim yang tinggal di panti jompo Budhi Dharma Yogyakarta.

## **1.3 Rumusan Masalah**

- a. Apa sumber – sumber makna hidup bagi lansia muslim di panti jompo Budhi Dharma Yogyakarta ?
- b. Bagaimana langkah – langkah atau cara untuk mencapai makna hidup bagi lansia muslim di panti jompo Budhi Dharma Yogyakarta ?
- c. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi lansia muslim di panti jompo Budhi Dharma Yogyakarta dalam memperoleh kebermaknaan hidup ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendiskripsikan sumber – sumber makna hidup pada lansia muslim di panti jompo Budhi Dharma Yogyakarta.
- b. Untuk mendiskripsikan bagaimana proses lansia muslim di panti jompo Budhi Dharma Yogyakarta di mencapai memaknai hidupnya.
- c. Untuk mendiskripsikan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi seorang lansia muslim di panti jompo Budhi Dharma Yogyakarta dalam memperoleh kebermaknaan hidupnya.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis
  1. Penelitian ini akan bermanfaat untuk pengembangan teori terkait kebermaknaan hidup bagi lansia.
  2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kebermaknaan hidup lansia muslim yang berada di sebuah panti jompo.

3. Dapat menjadi salah satu bahan kajian ataupun rujukan untuk penulisan ilmiah berkaitan dengan kebermaknaan hidup pada lansia.
- b. Adapun secara praktis
1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan pemahaman gambaran pencarian makna hidup lansia yang berada di panti jompo.
  2. Diharapkan bisa membantu mengoptimalkan peran lingkungan dalam memperoleh makna hidup dan hidup bahagia.